

Nama : Rizkia Utami Wulandari

Npm : 2513031032

ANALISIS DAN SOLUSI PEMBELAJARAN

Kasus “Satu Kelas, Beragam Karakteristik Peserta Didik”

Pendahuluan : Dalam satu kelas, kemampuan, minat, cara belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan menggunakan teknologi tidak selalu sama. Karena itu, guru perlu menyesuaikan pembelajaran agar semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk memahami materi. Pada kasus ini, pembelajaran perlu dibuat lebih bervariasi dan berpusat pada peserta didik, bukan hanya menggunakan ceramah dan soal yang sama.

1. Identifikasi Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik yang terlihat dalam kasus antara lain:

Kemampuan memahami materi berbeda: Buktinya, ada peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, tetapi ada juga yang masih kesulitan menjelaskan hubungan harga dengan jumlah permintaan dan penawaran.

Minat dan cara belajar berbeda: Sebagian peserta didik lebih mudah belajar melalui contoh kehidupan sehari-hari, sedangkan yang lain lebih tertarik pada gambar, video, atau simulasi.

Kepercayaan diri berbeda: Ada peserta didik yang aktif berdiskusi, tetapi ada juga yang pasif karena kurang percaya diri menyampaikan pendapat.

Pemanfaatan teknologi berbeda: Sebagian peserta didik menggunakan telepon pintar untuk mencari informasi tambahan, sedangkan sebagian lainnya menggunakannya untuk kegiatan di luar pembelajaran.

2. Masalah Utama

Masalah utamanya adalah pembelajaran dibuat dengan satu cara untuk semua peserta didik, padahal kebutuhan mereka berbeda. Ceramah dan soal yang sama memang dapat digunakan sebagai bagian dari pembelajaran, tetapi jika menjadi satu-satunya cara, peserta didik yang membutuhkan bantuan visual, contoh konkret, latihan bertahap, atau kesempatan berbicara dapat tertinggal. Akibatnya, hasil belajar menjadi tidak merata.

3. Strategi/Metode Pembelajaran

Strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) secara sederhana. Guru tidak harus membuat materi yang benar-benar berbeda untuk setiap peserta didik. Yang dibedakan dapat berupa cara memperoleh informasi, aktivitas, dan bentuk tugas sesuai kebutuhan.

Guru memulai dengan masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik, misalnya perubahan harga makanan atau minuman di kantin.

Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dan diberi peran agar peserta didik yang kurang percaya diri tetap mempunyai kesempatan berpartisipasi.

Guru menyediakan beberapa pilihan sumber belajar, seperti teks singkat, grafik, gambar, video pendek, dan simulasi sederhana.

Peserta didik menganalisis bagaimana perubahan harga dapat memengaruhi jumlah barang yang diminta dan ditawarkan.

Guru memberikan bantuan tambahan kepada peserta didik yang masih kesulitan, sementara peserta didik yang sudah memahami materi diberi soal pengayaan.

4. Contoh Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Pendahuluan (10 menit)	Mengaitkan materi dengan perubahan harga barang di sekitar peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Menjawab pertanyaan awal dan menyampaikan pengalaman sederhana tentang perubahan harga.
Eksplorasi (15 menit)	Menampilkan grafik/gambar dan video singkat tentang permintaan dan penawaran.	Mengamati sumber belajar dan mencatat hal penting.
Diskusi (25 menit)	Memberikan kasus: harga suatu barang naik. Guru membimbing kelompok menganalisis perubahan jumlah permintaan dan penawaran.	Berdiskusi, membuat kesimpulan, dan menghubungkan kasus dengan konsep ekonomi.
Presentasi (15 menit)	Memberi kesempatan kelompok menjelaskan hasil. Peserta didik yang kurang percaya diri dapat menjadi penulis, penyusun grafik, atau penyampai bagian singkat.	Menyampaikan hasil kelompok dan menanggapi kelompok lain.

Penutup (15 menit)	Memberikan penguatan dan pertanyaan refleksi.	Menuliskan kesimpulan dan menjawab pertanyaan singkat secara individu.
--------------------	---	--

5. Pemanfaatan Telepon Pintar dan AI

Telepon pintar dapat digunakan sebagai alat bantu belajar, misalnya untuk membuka sumber belajar yang telah dipilih guru, melihat grafik, melakukan simulasi sederhana, atau mencari contoh perubahan harga. AI juga dapat digunakan untuk meminta penjelasan konsep dengan bahasa yang lebih sederhana atau membuat contoh soal. Namun, hasil dari AI tidak boleh langsung dianggap benar. Peserta didik tetap perlu membandingkan informasi dengan buku atau sumber yang diberikan guru dan menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri.

Agar tidak bergantung pada teknologi, guru dapat membuat aturan sederhana: teknologi digunakan hanya pada tahap yang ditentukan, setiap jawaban dari AI harus diperiksa, dan sebagian tugas tetap dikerjakan tanpa bantuan AI. Dengan cara ini, teknologi berfungsi sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan UNESCO (2024) yang menekankan penggunaan AI secara aman, etis, kritis, dan tetap berpusat pada manusia.

6. Bentuk Asesmen yang Tepat

Asesmen yang digunakan sebaiknya tidak hanya berupa tes tertulis. Guru dapat menggabungkan asesmen formatif dan sumatif agar pemahaman peserta didik dapat dilihat dari beberapa sisi.

Asesmen awal: pertanyaan singkat untuk mengetahui pemahaman awal tentang hubungan harga, permintaan, dan penawaran.

Asesmen proses: mengamati keaktifan, kerja sama, kemampuan membaca grafik, dan cara peserta didik memberikan alasan saat diskusi.

Asesmen hasil: soal individu yang meminta peserta didik menjelaskan hubungan perubahan harga dengan jumlah permintaan dan penawaran.

Tugas produk: membuat grafik sederhana atau penjelasan singkat berdasarkan kasus perubahan harga barang.

Refleksi: peserta didik menuliskan bagian yang sudah dipahami dan bagian yang masih membingungkan.

Kesimpulan

Pembelajaran pada kasus tersebut perlu diubah karena peserta didik memiliki kemampuan, minat, kepercayaan diri, dan kebiasaan menggunakan teknologi yang berbeda. Solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan kegiatan yang lebih aktif, menggunakan contoh nyata, visual, diskusi, dan teknologi secara terarah. Asesmen juga perlu dilakukan melalui beberapa cara agar guru tidak hanya melihat nilai akhir, tetapi juga proses dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Permintaan dan Penawaran dapat menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lebih berpusat pada mereka.

Daftar Pustaka

Miao, F., Shiohira, K., & Lao, N. (2024). *AI competency framework for students*. UNESCO.

UNESCO. (2024). *AI competency framework for teachers*. UNESCO.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.